

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Judul

Adapun penjabaran dari judul “**Perancangan Fasilitas Perdagangan Agribisnis Pertanian Di Kabupaten Jombang**” adalah sebagai berikut:

1. Perancangan

**perancangan**/*pe-ran-cang-an/* n proses, cara, perbuatan merancang.<sup>5</sup>

2. Fasilitas

**Fasilitas** menurut Prof.Dr.Hj.Zakiah Daradjat adalah segala sesuatu yang bisa mempermudah upaya serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>

3. Perdagangan

**Perdagangan** atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Pada masa awal sebelum uang ditemukan, tukar menukar barang dinamakan barter yaitu menukar barang dengan barang. Pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang.<sup>7</sup>

4. Agribisnis

**Agribisnis** adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian.

5. Kabupaten Jombang

---

<sup>5</sup> www.wikipedia.com

<sup>6</sup> <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-fasilitas/>

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>

**Kabupaten Jombang** adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas wilayahnya 1.159,50 km. Pusat pemerintahan Kabupaten Jombang terletak di tengah-tengah wilayah kabupaten, memiliki ketinggian 44 meter diatas permukaan laut, dan berjarak 79km dari barat daya Surabaya, ibu kota provinsi jawa timur.<sup>8</sup>

### **Kesimpulan Pengertian Judul**

Dari penjelasan judul “**Perancangan Fasilitas Perdagangan Agribisnis Di Kabupaten Jombang**” dapat ditarik kesimpulan yaitu suatu proses perancangan kawasan yang menaungi dan mewadahi segala aktivitas perdagangan dan penunjang yang bergerak di bidang agro pertanian serta sarana dan prasarannya.

---

<sup>8</sup> <http://www.organisasi.org>

## 2.2 Studi Pustaka

### 2.2.1 Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan tukar-menukar barang, jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.<sup>9</sup>

Menurut Bambang Utoyo, perdagangan merupakan proses tukar menukar barang dan jasa dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya, kegiatan sosial ini muncul karena adanya perbedaan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

Perdagangan muncul karena adanya beberapa unsur antara lain:

- Perbedaan jenis kebutuhan
- Perbedaan potensi alam
- Perbedaan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia

Menurut Marwati Djoened, perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen; sebagai kegiatan distribusi perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar.

Menurut Boediono (1992), Perdagangan atau pertukaran dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain, bukan antar Negara dengan Negara lain. Penduduk yang dimaksud bisa warga biasa (individu), bisa sebuah perusahaan ekspor-impor, bisa perusahaan industri dan perusahaan negara. Perdagangan luar negeri hanyalah istilah kependekan dari kegiatan pertukaran antar penduduk suatu Negara dengan penduduk di Negara lain.

Pusat perdagangan pada awalnya adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat perdagangan (tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi) dibidang barang maupun jasa yang bersifat kegiatannya untuk melayani umum dan lingkungan sekitarnya atau dapat juga diartikan sebagai tempat perdagangan eceran atau retail yang lokasinya digabung dalam satu bangunan atau kompleks.

---

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>

Menurut Bromley dan Thomas (Teori Pengembangan Wilayah Kota), ada empat faktor yang mempengaruhi pemilihan suatu lokasi pusat perdagangan salah satunya aksesibilitas ke tempat permukiman (lainnya reputasi, bentuk fisik dan aksesibilitas ke tempat non komersial).

- *Transportasi*, meningkatnya kesejahteraan penduduk sangat memungkinkan untuk memiliki kendaraan, sehingga dapat melakukan pergerakan dalam jarak yang relatif jauh, dengan adanya kemacetan di pusat-pusat kota maka timbul kecenderungan adanya perubahan dalam berbelanja ke daerah pinggiran.
- *Perubahan Spasial dan Populasi*, adanya kebijaksanaan pemerintah yang lebih menekankan perkembangan ke arah pinggiran karena pusat kota telah jenuh, menyebabkan banyak fasilitas perdagangan dibangun di pinggiran dengan tujuan untuk lebih dekat dengan konsumen.
- *Perubahan karakteristik pekerja*.
- *Perubahan Gaya Hidup*, dimana kegiatan berbelanja dijadikan sarana rekreasi.

#### 1. Model Wilayah Perdagangan

Model wilayah perdagangan adalah gambaran wilayah geografi yang sederhana dengan memperlihatkan pergerakan konsumen menuju aktivitas ritel/gedung perbelanjaan, atau dengan kata lain suatu wilayah di mana konsumen dapat ditarik untuk berkunjung ke pusat/gedung perbelanjaan.<sup>10</sup>

Wilayah perdagangan merupakan satu delinasi wilayah secara geografis, yang di dalamnya terdapat pengunjung potensial yang memberikan kemungkinan/probabilitas melakukan transaksi perdagangan terhadap klas barang dagang dan jasa yang ditawarkan oleh sebagian atau sekelompok badan usaha/toko.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Lewison 1989

<sup>11</sup> Luch 1982

## 2. Citra dari Barang Dagangan

Secara umum perbedaan citra dagangan akan mempengaruhi perbedaan wilayah perdagangan.<sup>12</sup>

Citra barang dagangan dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

- Shopping good atau high-goods order, merupakan komoditas tahan lama yang harganya relatif mahal dan frekuensi pembeliannya tidak terlalu sering atau didorong oleh besarnya untuk memilikinya. Konsekuensinya konsumen seringkali melakukan perbandingan terhadap barang tersebut dengan maksud untuk mendapatkan kualitas yang bagus.
- Convenience goods atau low order goods, secara umum merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan relatif harganya tidak mahal dengan frekuensi pembelinya yang tinggi.
- Miscellaneous product, untuk lebih kompetitif para pengecer menawarkan kombinasi keragaman produk dengan maksud untuk mendapatkan perhatian kepada konsumen.
- Specialty goods, yang merupakan frekuensi transaksi yang sangat jarang untuk keluarga atau kelompok sehingga ambang penduduk yang diperlukan sangat kecil.

## 3. Perilaku Konsumen

Perkembangan pusat pembelanjaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu segala sesuatu yang ditawarkan oleh suatu pusat belanja baik itu produk (barang dagangan, jasa atau ide maupun fasilitas penunjang harus sesuai dengan yang diinginkan oleh sasaran konsumennya serta lokasi harus sedekat mungkin dengan populasi yang mendukungnya). Pemasaran yang berorientasi pada konsumen akan selalu mempelajari dan mencermati perilaku konsumen, karena keberhasilan pemasaran sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan menyelami persepsi para konsumen.

---

<sup>12</sup> Ihsan 1998

#### 4. Komponen Perdagangan

Perdagangan merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk yang hasilnya merupakan bekal utama yang jika tidak tersedia negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya. Perdagangan membantu semua warga negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pengutamaan serta pengutamaan sektor-sektor ekonomi. Pelaku dan aktivitas perdagangan dikenal dengan istilah pedagang dimana pedagang merupakan ujung tombak dari pelaku ekonomi yang langsung berhadapan dengan konsumen. Semakin maju suatu negara berarti semakin banyak dan beranekaragam pelaku ekonomi khususnya pedagang. Pedagang dalam ilmu ekonomi adalah seseorang atau lembaga usaha yang melakukan jual beli barang dan jasa secara mandiri. Keuntungan yang diperoleh pedagang ialah selisih antara harga jual harga ditetapkan sendiri jika terjadi kerugian yang diakibatkannya. Secara garis besar pedagang dibagi kedalam dua macam yaitu:

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang yang lebih kecil (retail) untuk diecerkan kepada konsumen. Pedagang besar dapat pula membeli dengan cara mengumpulkan dari pedagang kecil untuk dijual dalam partai besar.

Pedagang kecil (eceran) adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang besar untuk diecerkan kepada konsumen. Pedagang kecil membeli barang dari para penghasil kemudian dijual kepada konsumen.

#### 5. Faktor-faktor yang memicu terjadinya proses perdagangan

1. Adanya keterbatasan sumberdaya yang dimiliki, baik kuantitas maupun kualitas dan jenisnya, sehingga produsen di suatu perekonomian (daerah maupun nasional) tidak mampu menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan penduduk di suatu daerah atau negaranya.
  2. Biasanya pasar yang ada di suatu daerah atau negara tidak mampu untuk menyerap seluruh barang dipasarkan di daerah atau negara lain guna memperluas pasar bagi produk tersebut. Berarti kegiatan perdagangan berperan pula sebagai sarana untuk memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh produsen di suatu daerah atau negara.
  3. Melalui kegiatan perdagangan, maka pelaku ekonomi di suatu daerah atau negara dapat mengimpor teknologi dari daerah atau negara lain, sehingga penyebaran teknologi dapat pula dilakukan melalui kegiatan perdagangan.
  4. Kegiatan perdagangan dapat pula menciptakan keuntungan, utamanya keuntungan yang diperoleh dari adanya spesialisasi produksi barang dan jasa tertentu yang paling menguntungkan bagi suatu daerah atau negara.
  5. Faktor perbedaan harga suatu produk di daerah atau negara tertentu dengan tingkat harga produk yang sama di daerah atau negara lain merupakan faktor yang menimbulkan terjadinya perdagangan. Dimana kegiatan perdagangan tersebut didorong oleh keinginan pelaku ekonomi, baik produsen maupun pedagang, untuk memperoleh keuntungan yang bersumber dari adanya perbedaan harga tersebut.
6. Fungsi Perdagangan

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2002) adalah:

Memperoleh barang yang tidak diproduksi di daerah yang bersangkutan. Pengalaman empirik membuktikan bahwa tidak ada daerah yang mampu menghasilkan sendiri semua barang yang dibutuhkan oleh penduduknya, sehingga konsumen lokal harus berupaya memperoleh atau membeli barang

kebutuhan tersebut dari daerah lain. Dengan demikian, kegiatan perdagangan memberi manfaat berupa peluang atau kesempatan bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya terhadap barang yang tidak diproduksi di daerah setempat.

Memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh suatu daerah. Ada beberapa daerah yang dapat menghasilkan suatu barang tertentu dalam jumlah yang banyak, leboh banyak dari jumlah yang dibutuhkan oleh penduduknya. Apabila kelebihan produksi tersebut dijual atau dipasarkan kedaerah lain kemungkinan harganya bisa menjadi lebih tinggi disbanding harga lokal, sehingga produsen bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar. Disamping perluasan pasar ini juga dapat meningkatkan volume produksi dan memperoleh atau memperluas kesempatan kerja.

Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Walupun suatu daerah dapat menghasilkan jenis barang yang sama dengan yang dihasilkan oleh daerah lain, tetapi mungkin daerah yang bersangkutan lebih memilih untuk membeli barang tersebut dari daerah lain. Hal ini dilakukan untuk lebih mendorong produksi barang lain yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat lainnya yang lebih besar.

#### 7. Standar Kegiatan Perdagangan

Secara umum, standar bangunan ditetapkan sebagai acuan teknis yang diperlukan dalam mengatur dan mengendalikan tata bangunan, dalam hal ini meliputi : inteinsitas pemanfaatan lahan, garis sempadan bangunan, arsitektur dan lingkungan serta tata bangunan. Adapun tujuan standar bangunan pusat perdagangan antara lain bangunan pusat perdagangan dibangun berdasarkan ketentuan tata guna yang telah ditetapkan seingga selain memenuhi fasilitas dan kelengkapan bangunan yang seharusnya ada, juga memberikan rasa nyaman dan aman bagi para pengguna, masyarakat dan lingkungan serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan.



a. Sirkulasi Kendaraan

Lebar jalann kendaraan dalam tapak harus dapat dilalui oleh kendaraan darurat seperti mobil ambulans dan pemadam kebakaran. Dengan mempertimbangkan dimensi mobil ambulans dan pemadam kebakaran, maka lebar jalan tapak adalah lebar mobil ditambah dengan ruang bukaan pintu sekitar 3,5 meter.

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

- Lebar jalan

Lebar jalan pejalan harus dapat melayani volume pejalan yang ada. Lebar jalur pejalan disarankan tidak kurang dari 2 meter. Hal ini diperkuat dengan adanya peaturan lebar minimum menurut penggunaan lahan sekitar, yaitu apabila penggunaan lahan sekitar pertokoan/pembelanjaan, perkantoran, dan halte/stop bus, maka lebar jalur pejalan kaki yang direncanakan mempunyai batasan lebar minimum 2 meter. Lebar jalan pejalan di tiap kawasan berbeda sesuai dengan jumlah dan jenis lalu lintas yang melalui kawasan tersebut. Lebar minimum adalah 4 kaki (1,2 meter) hingga 5 kaki 6 inchi(1,6 meter) dan disarankan minimum 6 kaki (1,8 meter) untuk lalu lintas du arah yang sederhana. Pengguna jalur pejalan mempunyai banyak karakter yaitu: pejalan dengan tingkat usia (anak-anak, remaja, dewasa, orang tua),pejalan yang membawa barang, orang yang cacat yang menggunakan alat bantu untuk berjalan, pedagang keliling, pengendara sepeda.

- Kemiringan Jalur Pejalan Kaki

Permukaan jalur pejalan harus rata dan mempunyai kemiringan melintang 2,4% agar tidak terjadi genangan air. Kemiringan memanjang trotoar disesuaikan dengan kemiringan memanjang jalan dan disarankan kemiringan memanjang maksimum 10%. Lintasan pejalan dengan kemiringan dibawah 5% masih dianggap sebagai trotoar, tetapi bila

lebih dari 5% dianggap ramp dan memiliki persyaratan rancangan khusus. Lintasan dengan kemiringan sampai 5% dapat dilalui oleh pengguna kursi roda, tetapi kemiringan 4%-5% yang menerus harus mempunyai daerah rata yang pendek untuk memungkinkan para pengguna kursi roda untuk berhenti dan istirahat. Untuk kemiringan sampai 3% cukup memadai apabila penggunaannya memungkinkan.

- Intensitas Pemanfaatan Lahan

Batasan yang termasuk intensitas pemanfaatan lahan adalah koefisien dasar bangunan (KDB), koefisien lantai bangunan (KLB), koefisien dasar hijau (KDH). Penerapan batasan intensitas bangunan mengacu pada peraturan yang berlaku pada kawasan komersil setempat. Koefisien dasar bangunan adalah suatu nilai dari hasil perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan dan luas perencanaan yang hasilnya dinyatakan dalam persen. Koefisien lantai bangunan adalah nilai hasil perbandingan sementara seluruh lantai bangunan dan luas daerah perencanaan. Sedangkan koefisien dasar hijau adalah nilai hasil pengurangan antara luas daerah perencanaan dengan luas proyek dan tapak basement dibagi luas daerah perencanaan.

- Tata Bangunan

Pengendalian terhadap ketinggian maksimal bangunan dimaksudkan untuk memberi skala yang manusiawi terhadap pejalan kaki dan memberi kesempatan sinar matahari masuk kedalam kawasan sehingga tidak lembab, batasan ketinggian bangunan tergantung pada daya dukung dan daya tampung lahan, intensitas pemanfaatan lahan, serta potensi sarana/prasarana lingkungan yang bersangkutan. Batasan ketinggian bangunan seringkali didasari atas pertimbangan estetika, faktor keselamatan udara/penerbangan dan keselamatan bangunan akan bencana.

- Kelengkapan Bangunan

Kelengkapan bangunan pusat perdagangan in meliputi hal-hal berikut:

1. Beragam jenis dagangan, jasa, dan hiburan yang ditawarkan.
  2. Ruang parkir tersedia sesuai dengan standar kebutuhan ruang parkir.
  3. Signage (papan informasi) tersedia pada tempat yang membutuhkan orientasi yang jelas seperti di luar bangunandalam tapak, entrance, dekat tangga, blok retail dsb.
  4. Kebutuhan pengunjung akan fasilitas hiburan dan rekreasi terpenuhi untuk bersantai dan bersosialisasi. Kebutuhan pengunjung akan fasilitas penunjang tersedia dan tersedia dengan baik dalam penataan ruang.
- Pengaturan Ruang Luar
- Perabot jalan berfungsi sebagai fasilitas pelayanan bagipejalan, meliputi: signage, pencahayaan, kursi taman, bak sampah dan elemen lainnya. Pengaturan letak perabot jalan diperlukan untuk pencapaian keamanan, keselamatan dan keindahan bagi pengguna.

#### 8. Standar Perdagangan Menurut Jumlah Penduduk

1. Penduduk unit lingkungan 250 orang jenis perdagangan berupa Warung.
  - Fungsi utama menjual barang keperluan sehari-hari.
  - Lokasi terletak pada pusat lingkungan yang mudah dengan radius max500m.
  - Luas lantai dibutuhkan 500m<sup>2</sup> termasuk gudang kecil.
  - Luas tanah yang dibutuhkan bila tidak bersatu dengan tempat tinggal 100m<sup>2</sup>.
2. Penduduk 2500 orang jenis ini perdagangan yaitu: Pertokoan
  - Fungsi utama sarana ini adalah menjual barang-barang keperluan sehari-hari berupa took.
  - Lokasi terletak di pusat dan tidak menyeberang jalan lingkungan.
  - Luas tanah yang dibutuhkan adalah 1200m<sup>2</sup> dengan BCR 40%.

- Dilengkapi dengan sarana: Tempat parkir kendaraan umum yang dapat dipakai bersama kegiatan lain di pusat lingkungan, sarana lain yang erat kaitannya dengan aktivitas tersebut seperti balai pengobatan atau balai RW
3. Penduduk 70.000 orang berjenis Perdagangan Pusat Pembelanjaan.
- Fungsi utama sebagai kawasan pembelanjaan di lingkungan yang menjual keperluan sehari-hari termasuk sayur, daging, buah, ikan, beras, tepung, bahan-bahan pakaian, barang-barang kelontongan, alat-alat pendidikan, alat rumah tangga, yang terdiri dari toko-toko lengkap dan bengkel reparasi.
  - Lokasi pada jalan utama lingkungan dan mengelompok dengan lingkungan
  - Luas tanah yang dibutuhkan adalah 13.500 m<sup>2</sup>
  - Presentasi terhadap area permukiman yang dilayani 0,93%.
  - Dilengkapi sarana: tempat parkir, pos polisi, pos pemadam kebakaran, kantor pos pembantu, tempat ibadah.
4. Penduduk 120.000 orang, jenis ini berupa Pusat Pembelanjaan dan Niaga.
- Fungsi utama sama dengan pusat pembelanjaan unit lingkungan lain, hanya dilengkapi dengan sarana niaga lainnya. Seperti kantor-kantor, bank, industri kecil seperti konveksi dan lainnya. Toko-toko tidak hanya menjual kebutuhan sehari-hari saja akan tetapi menjual untuk toko-toko lainnya.
  - Lokasinya mengelompok dengan pusat kecamatan dan mempunyai pangkalan transport (terminal/subterminal) untuk kendaraan jenis angkutan penumpang kecil (angkot).
  - Luas tanah yang dibutuhkan adalah 36.000 m<sup>2</sup>
  - Presentasi terhadap area permukiman yang dilayani 0,6%.

- Dilengkapi dengan sarana: tempat parker, pos polisi, pos pemadam kebakaran, kantor pos pebantu, tempat ibadah.
5. Penduduk 480.000 orang, jenis perdagangan berupa pusat pembelanjaan dan niaga kawasan.
- Fungsi utama sama dengan pusat pembelanjaan dan niaga yang lebih kecil dengan skala usaha yang lebih besar dan lengkap terdiri dari pasar, toko, bengkel raparasi, produksi, tempat hiburan.
  - Lokasi dikelompokan dengan pusat wilayah dan mempunyai terminal bis, oplet, dan kendaraan-kendaraan jenis angkutan umum lainnnya.
  - Luas tanah yang dibutuhkan adalah 96.000m<sup>2</sup>/penduduk.
  - Dilengkapi sarana: tempat parker, pos polisi, pos pemadam kebakaran, kantor pos pebantu, tempat ibadah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> STANDAR KEBUTUHAN RUANG FASILITAS PERDAGANGAN MENURUT DITJEN PU CIPTA KARYA

### **2.2.2 Pasar**

Pasar adalah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi yaitu membeli atau menjual barang dan jasa atau sumber daya ekonomi atau factor produksi lainnya.<sup>14</sup>

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa dijual dengan menggunakan alat pembayaran yang sah. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.<sup>15</sup>

#### **1. Ciri-ciri pasar**

- Adanya calon pembeli dan penjual.
- Adanya jasa maupun barang yang akan diperjual belikan.
- Adanya proses penawaran dan permintaan oleh kedua pihak.
- Adanya interaksi antara pembeli dan penjual baik langsung ataupun tidak langsung.

#### **2. Klasifikasi pasar**

- Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah sebuah pasar dimana tempat itu merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli juga terdapat transaksi jual beli secara langsung serta biasanya terjadi proses tawar-menawar. Bangunan dari pasar tradisional umumnya berupa los, kios-kios ataupun gerai, juga dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual maupun dari pengelola pasar.

Pada umumnya pasar tradisional menjual beragam macam barang kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, jasa, dan lainnya. Pasar tradisional masih cukup banyak ditemukan di berbagai daerah-daerah di Indonesia. Beberapa pasar tradisional yang terkenal ialah pasar Klewer di Solo, pasar Beringharjo di

---

<sup>14</sup> <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-mikro/pengertian-fungsi-jenis-pasar/>

<sup>15</sup> <https://id.wikipedia.org>

Yogyakarta, serta daerah-daerah yang lainnya. Pasar tradisional itu masih terus mencoba untuk bertahan menghadapi ancaman dari adanya pasar modern.

- o Pasar Modern

Umumnya, pasar modern tidak terlalu jauh berbeda dibandingkan pasar tradisional, tetapi pasar modern terdapat penjual dan pembeli yang tak bertransaksi secara langsung melainkan konsumen ataupun pembeli melihat label harga yang telah tertulis dalam barang tersebut, pasar modern terdapat dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau disebut swalayan atau bisa juga dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual di pasar modern, selain dari bahan makanan, ada juga barang lainnya dan biasanya barang tersebut dapat bertahan lama. Contoh pasar modern ialah minimarket, supermarket dan lain sebagainya.

### **3. Jenis-jenis pasar berdasarkan cara transaksinya**

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yakni pasar tradisional dan pasar modern.

- a. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para pembeli dan penjual bisa saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan ialah barang yang berupa barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari.

- b. Pasar modern

Pasar modern ialah sebuah pasar yang bersifat modern dimana terdapat beragam macam barang yang diperjualbelikan dengan harga yang telah pas dan dengan layanan yang mandiri. Tempat berlangsungnya pasar modern ialah di plaza, mal, dan tempat-tempat yang lainnya.

#### **4. Jenis-jenis pasar berdasarkan jenis barangnya**

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yakni pasar barang konsumsi dan pasar daya produksi.

##### **a. Pasar barang konsumsi**

Pasar barang konsumsi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan beragam jenis barang yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia.

##### **b. Pasar daya produksi**

Pasar sumber daya produksi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan barang-barang atau jasa faktor-faktor produksi, misalnya, tenaga kerja, mesin-mesin, dan tenaga ahli.

#### **5. Jenis-jenis pasar berdasarkan waktunya**

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 5, yakni pasar harian, mingguan, bulanan, tahunan dan pasar kontemporer.

##### **a. Pasar harian**

Pasar harian ialah tempat di mana pertemuan antara pembeli serta penjual yang bisa dilakukan setiap harinya. Pasar harian umumnya menjual beragam jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan bahan mentah, kebutuhan jasa, serta kebutuhan produksi.

##### **b. Pasar mingguan**

Pasar mingguan ialah pasar yang melakukan kegiatannya setiap seminggu sekali. Umumnya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih sedikit, seperti di pedesaan.

##### **c. Pasar bulanan**

Pasar bulanan ialah pasar yang melakukan kegiatannya sebulan sekali, dan hanya terdapat di daerah-daerah tertentu. Umumnya, para pembeli di pasar tersebut



membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan ialah pasar hewan.

d. Pasar tahunan

Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan tiap setahun sekali. Pasar tahunan umumnya bersifat nasional dan diperuntukkan untuk promosi terhadap sebuah produk baru. Contoh pasar tahunan antara lain ialah : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta, dan lain-lain.

e. Pasar kontemporer

Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan hanya pada waktu tertentu serta pasar temporer bisa terjadi secara tak rutin atau hanya sesekali saja. Umumnya, pasar temporer dibuka untuk merayakan suatu peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer ialah Bazar.

## **6. Karakteristik Kawasan Perdagangan**

Ratcliffe (1974), mengkategorikan hirarki pusat perbelanjaan menjadi lima bagian sebagai berikut :

a) Pusat Regional

Melayani penduduk lebih dari 300.000 dan menyediakan berbagai macam fasilitas perdagangan khusus dan deptstore. Kebanyakan konsumen membeli durable good. Pusat perdagangan regional menerima lebih kurang 15 % dari jumlah total belanja konsumen.

b) Pusat Sub Regional

Melayani 100.000-300.000 dan menyediakan fasilitas perbelanjaan toserba dan masih terdapat spesialisasi tetapi lebih terbatas dari pasar regional. Menyerap Lebih kurang 40% pengeluaran perbelanjaan konsumen.

c) Pusat Distrik atau komunitas

Melayani kurang dari 50.000 penduduk dan menyediakan bermacam toko dan pasar swalayan tetapi hanya ada sedikit fasilitas perbelanjaan. Khusus pusat

distrik atau komunitas cenderung untuk bercampur dengan pusat lingkungan. Menerima lebih kurang 25 % dari total pengeluaran konsumen.

d) Pusat Lingkungan

Sering tidak bisa dibedakan dengan pusat distrik, yang menyediakan lebih kurang 12 toko untuk melayani 10.000 penduduk.

e) Pasar lokal

Terdiri atas beberapa toko dan melayani sampai dengan 2000 penduduk. Pusat ini menerima lebih kurang 20 % dari total pengeluaran konsumen.<sup>16</sup>

## **7. Jenis Perdagangan dengan Lokasi dan Skala Pelayanan**

Terdapat beberapa jenis fasilitas perdagangan sesuai dengan lokasi dan skala pelayanan (Yeates dan Garner, 1980), yaitu :

a) Nucleatios (Daerah pusat-pusat perdagangan berkelompok)

Daerah untuk jenis fasilitas ini biasanya tersebar merata di seluruh kota dan mempunyai hirarki. Jumlah tingkatan dari hirarki dan barang-barang yang dijual tergantung pada ukuran kota. Pertumbuhannya secara spontan maupun sesuai dengan perencanaan. Pertumbuhan secara spontan biasanya terdapat di tempat-tempat yang mempunyai aksesibilitas tinggi bagi penduduk yang dilayaninya, seperti di persimpangan jalan-jalan utama, di pusat-pusat lingkungan, dan sebagainya.

b) Ribbons (Daerah perdagangan sepanjang jalan)

Daerah untuk jenis fasilitas ini biasanya terdapat dan berlokasi di jalan-jalan utama yang sering dilalui masyarakat. Kebutuhan terhadap lokasi yang palingsentral tidak terlalu diperhitungkan, tetapi mempunyai aksesibilitas maksimum kepada penduduk yang dilayaninya.

c) Specialized Areas (Daerah-daerah perdagangan khusus)

---

<sup>16</sup> Ratcliffe (1974),

<sup>11</sup> (Yeates dan Garner, 1980),

Daerah perdagangan khusus ini terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Menjual barang-barang atau memberi pelayanan khusus yang sama/serupa, misalnya daerah pembuatan sepatu, kaos, rekreasi, dan sebagainya.
- 2) Menjual/melayani kebutuhan-kebutuhan yang saling terkait secara fungsional, misalnya suku cadang mobil, meubel, dan barang-barang kebutuhan rumah tangga lain<sup>17</sup>

### 2.2.3 Agribisnis

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang.<sup>18</sup>

Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004), adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian.<sup>19</sup>

Menurut KBBI, Agribisnis adalah usaha yang berhubungan dengan (*tanah*) pertanian.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> <https://bisnistaniblog.wordpress.com/2015/12/07/subsistem-agribisnis/>

<sup>19</sup> <https://swa.co.id/swa/business-strategy/lima-sektor-prioritas-pembangunan-ekonomi>

<sup>20</sup> KBBI (kamus besar bahasa Indonesia)

## 1. Sub Sistem Agribisnis

Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang dapat diartikan sebagai semua aktivitas utuh dan komprehensif mulai dari hulu sampai hilir serta saling terkait satu sama lain. Sistem agribisnis terdiri dari empat subsistem utama yaitu:

### a. Subsistem Hulu

Adalah pengadaan sarana dan penyaluran sarana pertanian antara lain terdiri dari bibit, benih, makan ternak/tumbuhan, pupuk obat-obatan hama dan penyakit serta peralatan pertanian yang dihasilkan oleh industri sebagai modal kegiatan pertanian.

Menurut Departemen Pertanian (2001), Subsistem hulu merupakan industri yang menghasilkan barang-barang sebagai modal bagi kegiatan pertanian yang mencakup pembibitan tumbuhan dan hewan, agrokimia (pupuk, pestisida, obat-obatan), dan agro otomotif (mesin dan peralatan pertanian) serta industri pendukungnya.

- Pembibitan dan Benih

*Bibit* ialah calon tanaman yang sudah mengalami penyemaian, sudah berdaun atau sudah bisa ditanam dilahan. Pada bagian jenis ini ialah bibit tanaman yang sudah berbentuk dan bukan berupa biji.

*Benih* ialah suatu calon tanaman yang berupa biji tanaman yang sudah mengalami perlakuan untuk di jadikan tanaman perkembangbiakan, benih tanaman sendiri ada banyak jenisnya.

- Agrokimia

Adalah zat yang digunakan untuk membantu mengelola ekosistem pertanian, atau komunitas organism di daerah pertanian. Agrokimia meliputi:



Gambar 2.1. Pupuk Ponska

*pupuk*

adalah zat yang ditambahkan ke lahan pertanian untuk mendorong pertumbuhan anaman dan meningkatkan hasil panen. Pupuk kimia dapat diproduksi (sintetis) atau pupuk organik (hidup) bahan seperti limbah daur ulang, pupuk kandang, kompos.

*Bubuk Kapur*



Gambar 2.2. Pupuk pertanian

Tanah asam, masalah utama di bidang pertanian, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk hujan asam (curah hujan yang mengandung sulfat lemah dan asam nitrat). Tanah asam biasanya dinetralkan dengan menambahkan senyawa yang mengandung kalsium biasanya dalam bentuk bubuk kapur atau tiram.

*Kondisioner Tanah*



Gambar 2.3. Kondisioner Tanah

Adalah bahan yang ditambahkan ke tanah, biasanya untuk meningkatkan kemampuannya untuk menahan air dan oksigen.

### *Pestisida*



Gambar 2.4. Pestisida

Pestisida adalah zat yang digunakan untuk menghilangkan keberadaan hama, setiap makhluk hidup yang menyebabkan cedera atau penyakit tanaman

- **Agrootomotif**

Adalah suatu alat-alat yang berfungsi untuk menunjang operasional para petani dalam memproduksi pertanian, alat-alat tersebut bermacam-macam. Mulai dari tradisional sampai dengan moder

b. Subsistem Budidaya (*on Farm*)

Adalah kegiatan penggunaan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer, seperti perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan usaha tanaman hias/obat-obatan. Pelaku dari subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari peternak, petani, pengusaha dan lain-lain.

c. Subsistem Hilir (*pengolahan dan pemasaran*)

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen didalam atau di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (*downstream*). Peranannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/mencipakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.<sup>21</sup>

Subsistem agribisnis hilir merupakan suatu subsistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen di dalam maupun luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan terlebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan, dll.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Saragih, 1998

<sup>22</sup> Maulidah, 2014

Subsistem agribisnis hilir adalah suatu subsistem agribisnis yang terdiri atas dua macam kegiatan, yaitu pengolahan komoditas primer dan pemasaran komoditas primer atau produk olahan. Kegiatan pengolahan komoditas primer adalah memproduksi produk olahan baik produk setengah jadi maupun barang jadi yang siap dikonsumsi konsumen dengan menggunakan bahan baku komoditas primer. Kegiatan ini juga sering disebut agroindustri. Contoh kegiatan pengolahan primer yang menghasilkan produk adalah pabrik tepung terigu, maizena, tapioka, dan sebagainya. Sedangkan contoh kegiatan komoditas primer yang menghasilkan barang jadi adalah pabrik makanan dan minuman sari buah atau sirup. Kegiatan pemasaran mulai berlangsung dari pengumpulan komoditas primer sampai pengeceran kepada konsumen.<sup>23</sup>

d. Subsistem Pendukung (*supporting system*)

Adalah kegiatan yang mendukung, melayani dan menyediakan jasa bagi untuk subsistem hulu budidaya dan hilir. Pelaku dari subsistem ini adalah lembaga-lembaga antara lain:

- Koperasi
- Perbankan
- Penyuluhan
- Riset dan Pendidikan
- Asuransi

Hubungan antara subsistem hulu-subsistem hilir adalah vertikal yang artinya saling terkait satu sama lain, jika salah satu subsistem gagal maka akan berdampak pada subsistem lainnya. Sedangkan hubungan subsistem pendukung dengan subsistem lainnya adalah horizontal yang artinya dari hulu sampai hilir ada lembaga pendukung kelancaran untuk berlangsungnya kegiatan agribisnis.

---

<sup>23</sup> Soekartawi, 1993



## 2.2.4 Pertanian Di Jombang

Berdasarkan pada potensi sumberdaya lahan di kabupaten jombang ternyata penggunaan lahan sawah dan tegalan pada tahun 2016 masih cukup luas yaitu 48.707 hektar. Disamping itu mata pencaharian penduduk sub sektor ini masih cukup dominan yaitu sebesar 124.553 usaha rumah tangga pertanian.

15	Sidoarjo	114.175	41.327	-72.848	-63,80	9	5	-4	-44,44	37
16	Mojokerto	159.768	93.874	-65.894	-41,24	13	11	-2	-15,38	184
17	Jombang	205.653	124.553	-81.100	-39,44	19	10	-9	-47,37	52

Gambar 2.5 Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013

No	Kecamatan	2003		2013			RTP		Perusahaan	
		RTP	Perusahaan	RTP	Perusahaan	Lainnya	Absolut	%	Absolut	%
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Bandar Kedungmulyo	9.897		5.971			-3.926	-39,67	0	
2	Perak	7.962	1	4.191			-3.771	-47,36	-1	-100
3	Gudo	10.048		5.926			-4.122	-41,02	0	
4	Diwek	15.859	4	5.887	1		-9.972	-62,88	-3	-75
5	Ngoro	12.740	3	7.055	3	10	-5.685	-44,62	0	
6	Mojowarno	13.086		8.449			-4.637	-35,43	0	
7	Bareng	9.922		6.918			-3.004	-30,28	0	
8	Wonosalam	7.549	8	7.583	4		34	0,45	-4	-50
9	Mojoagung	9.430	1	4.128	2		-5.302	-56,22	1	100
10	Sumobito	13.095		6.424			-6.671	-50,94	0	
11	Jogoroto	11.352		5.124		11	-6.228	-54,86	0	
12	Peterongan	8.485	1	4.288	1	24	-4.197	-49,46	0	
13	Jombang	8.111	5	3.548	3		-4.563	-56,26	-2	-40
14	Megaluh	7.071	1	4.868	-		-2.203	-31,16	-1	-100
15	Tembelang	9.969		6.077			-3.892	-39,04	0	
16	Kesamben	10.986		6.700			-4.286	-39,01	0	
17	Kudu	7.813		4.682		7	-3.131	-40,07	0	
18	Ngusikan	4.993		3.858			-1.135	-22,73	0	
19	Ploso	6.798	1	5.004	1		-1.794	-26,39	0	
20	Kabuh	10.346		9.375			-971	-9,39	0	
21	Plandaan	9.740		8.506			-1.234	-12,67	0	
<b>JOMBANG</b>		<b>205.252</b>	<b>25</b>	<b>124.562</b>	<b>15</b>	<b>52</b>	<b>-80.690</b>			

Gambar 2.6 Laporan Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013

Hasil produksi pertanian di kabupaten jombang didominasi oleh beberapa sektor jenis pertanian, mulai dari pertanian pangannya, perkebunan, dan kehutanan.

### 1. Produksi Hasil Pertanian Padi

Setiap tahun produksi pertanian padi di kabupaten terus meningkat dapat dilihat pada tabel dibawah.

Kecamatan	Tanaman	Luas Tanam	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Tahun
		(HA)	(HA)	(KU/HA)	(HA)	
Bandar KM	Padi	3939	3638	58.58	21312	2015
	Padi	5013	4981	57.57	28673	2016
Bareng	Padi	5621	5380	60.42	32504	2015
	Padi	6002	5787	58.64	33993	2016
Diwek	Padi	3578	3457	60.98	21079	2015
	Padi	3513	3396	57.57	19549	2016
Gudo	Padi	4709	4552	60.42	27503	2015
	Padi	4812	4651	57.01	26516	2016
Jogoroto	Padi	2177	2104	62.44	13138	2015
	Padi	2037	1969	64.41	12682	2016
jombang	Padi	3004	2905	60.19	17487	2015
	Padi	3220	3115	55.31	17226	2016
Kabuh	Padi	3103	2999	61.17	18345	2015
	Padi	3411	3191	65.92	21756	2016
kesambben	Padi	5291	5115	60.69	31044	2015
	Padi	5518	5273	63.83	33751	2016
kudu	Padi	1437	1389	62.25	8647	2015
	Padi	1515	1416	58.44	8569	2016
megaluh	Padi	4204	4078	60.41	24637	2015
	Padi	4199	3624	60.27	24554	2016
mojo	Padi	3081	2931	60.68	17784	2015
	Padi	3198	2952	59.84	18634	2016
Mojowarno	Padi	7422	7102	60.12	42701	2015
	Padi	7019	6812	59.35	40440	2016
Ngoro	Padi	5014	4791	60.27	28877	2015
	Padi	5415	5234	56.27	29454	2016
Ngusikan	Padi	1355	1310	60.12	7876	2015
	Padi	1454	1234	55.6	7847	2016
Perak	Padi	4266	4201	60.32	25340	2015
	Padi	5060	4930	60.61	29878	2016
Peterongan	Padi	3150	3044	60.42	18393	2015
	Padi	3201	3046	63.13	19229	2016
Plandaan	Padi	3576	3365	61.9	20831	2015
	Padi	3943	3642	62.01	23671	2016
Ploso	Padi	2731	2602	61.34	15961	2015
	Padi	2826	2732	56.54	15445	2016
Sumobito	Padi	4793	4633	60.91	28218	2015
	Padi	4898	4734	69.32	32819	2016
Tembelang	Padi	4430	4282	60.71	25994	2015
	Padi	4522	4371	60.73	26546	2016

Wonosalam	Padi	527	509	58.65	2985	2015
	Padi	708	684	56.25	3849	2016

Tabel. 2.3. Laporan Hasil Sensus Pertanian jombang

## 2. Produksi Jagung Di Jombang

Setiap tahun produksi pertanian jagung di kabupaten terus meningkat dapat dilihat pada tabel dibawah.

Kecamatan	Tanaman	Luas Tanam	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Tahun
		(HA)	(HA)	(KU/HA)	(HA)	
Bandar KM	Jagung	905	697	76.95	5363	2015
	Jagung	792	853	79.6	6787	2016
Bareng	Jagung	1142	1147	63.35	7266	2015
	Jagung	1917	1625	77.64	12612	2016
Diwek	Jagung	2580	2492	74.67	18607	2015
	Jagung	2491	2408	78.5	18904	2016
Gudo	Jagung	1908	1845	80.61	14873	2015
	Jagung	1769	1710	85.09	14549	2016
Jogoroto	Jagung	2278	2244	72.73	16321	2015
	Jagung	2314	2237	75.78	16948	2016
jombang	Jagung	973	941	80.95	7618	2015
	Jagung	934	894	85.75	7667	2016
Kabuh	Jagung	2985	2985	50.61	15106	2015
	Jagung	3231	3148	69.86	21989	2016
kesambben	Jagung	682	674	60.72	4092	2015
	Jagung	843	828	77.78	6437	2016
kudu	Jagung	1066	1054	49.79	5248	2015
	Jagung	887	794	69.86	5545	2016
megaluh	Jagung	160	158	62.93	994	2015
	Jagung	249	246	80.62	1982	2016
mojo	Jagung	1332	1195	77.56	9269	2015
	Jagung	1438	1334	77.81	10381	2016
Mojowarno	Jagung	3829	3727	74.17	27644	2015
	Jagung	3705	3468	81.67	28323	2016
Ngoro	Jagung	1863	1861	76.29	14197	2015
	Jagung	955	916	84.36	7730	2016
Ngusikan	Jagung	640	610	73.57	4488	2015
	Jagung	1711	1567	61.07	9571	2016
Perak	Jagung	887	860	79.02	6796	2015
	Jagung	549	537	78.95	4236	2016
Peterongan	Jagung	1373	1327	79.66	10571	2015

	Jagung	1427	1037	82.9	8599	2016
Plandaan	Jagung	1021	1044	49.42	5160	2015
	Jagung	1662	1863	74.86	13947	2016
Ploso	Jagung	290	280	81.95	2295	2015
	Jagung	1036	305	85.82	2615	2016
Sumobito	Jagung	1973	1852	81.95	15177	2015
	Jagung	1979	1913	85.58	16371	2016
Tembelang	Jagung	700	677	81.95	5548	2015
	Jagung	668	646	86.36	5576	2016
Wonosalam	Jagung	1743	1742	83.41	14530	2015
	Jagung	3307	3300	62.29	20557	2016

Tabel. 2.4Laporan Hasil Sensus Pertanian jombang

### 3. Produksi Kedelai Di Jombang

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri yang setiap tahunnya cenderung meningkat. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan, komoditas ini menjadi strategis dalam perannya mempertahankan Ketahanan Pangan Nasional di negeri agraris ini.

Kedelai telah menjadi komoditas strategis saat ini. Sumber protein nabati yang bisa diperoleh dengan harga terjangkau telah menjadi alternative pilihan masyarakat dalam rangka mencukupi kebutuhan akan gizi yang lengkap bagi keluarga. Ditengah harga daging yang juga semakin sulit terjangkau kalangan menengah kebawah, tahu dan tempe menjadi pilihan yang tepat untuk itu. Bahkan beberapa keluarga telah menjadikannya lauk pauk wajib untuk dihidangkan dalam menu sehari-hari.

Produksi kedelai di kabupaten jombang juga mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013.

Kecamatan /Subdistrict	Kedelai / Soybeans	Produksi (ton) / Production	Produktivitas (ton/ha) / Productivity
	Luas Panen (ha)/ Harvested area		
(1)	(5)	(6)	(7)
010. Bandar KDM	0	0	0
020. Perak	0	0	0
030. Gudo	0	0	0
040. Diwek	47	71	15
050. Ngoro	0	0	0
060. Mojowarno	87	140	16
070. Bareng	0	0	0
080. Wonosalam	0	0	0
090. Mojoagung	182	293	16
100. Sumobito	612	822	13
110. Jogoroto	45	48	11
120. Peterongan	248	398	16
130. Jombang	3	5	16
140. Megaluh	0	0	0
150. Tembelang	1,381	2,224	16
160. Kesamben	1,295	2,059	16
170. Kudu	63	101	16
171. Ngusikan	155	249	16
180. Ploso	15	23	16
190. Kabuh	0	0	0
200. Plandaan	134	162	12
Jumlah/Total	<b>4,266</b>	<b>6,595</b>	<b>15</b>

Tabel. 2.5 Laporan Hasil Sensus Pertanian Jatim

#### 4. Produksi Kacang Tanah Di Jombang

Setiap tahun produksi pertanian kacang tanah di kabupaten menurun dapat dilihat pada tabel dibawah.

Kabupaten/Kota	2013			2014			2015			2016		
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)
17.Jombang	650	17.23	1120	379	15.80	599	639	16.57	1059	666	15.91	1059

Tabel. 2.6Laporan Hasil Sensus Pertanian Jatim)

## 5. Produksi Kacang Hijau Di Jombang tahun 2016

Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)
Kabupaten			
Jombang	99.00	10.85	107.44

Tabel. 2.7 Laporan Hasil Sensus Pertanian Jatim)

## 6. Produksi Ubi Jalar kabupaten Jombang

Kabupaten/Kota	2013	2014	2016						
	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)
Kabupaten									
17. Jombang	159	172.21	2738.16	98	328.06	3215	114	474.74	5412

Tabel. 2.8 Laporan Hasil Sensus Pertanian Jatim

## 7. Produksi Tebu Di Jombang tahun 2016

Kecamatan	Tebu		
	Luas Panen (ha)/ Harvested	Produksi (ton) / Production	Produktivitas (ton/ha) / Productivity
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Bandar KDM	121	91	756
020. Perak	198	147	742
030. Gudo	379	335	885
040. Diwek	1052	1031	980
050. Ngoro	1087	1005	925
060. Mojowarno	569	523	919
070. Bareng	1139	900	790
080. Wonosalam	426	348	817
090. Mojoagung	917	803	876
100. Sumobito	574	469	817
110. Jogoroto	384	356	928
120. Peterongan	203	157	772
130. Jombang	185	152	822
140. Megaluh	55	42	767
150. Tembelang	91	73	803
160. Kesamben	621	465	750

170. K u d u	458	354	773
171. Ngusikan	446	348	779
180. P l o s o	58	41	705
190. K a b u h	90	64	711
200. Plandaan	99	69	691
Jumlah / Total	9 152	7 774	17 008
2016	9 556 812	8 199 980	19

Tabel. 2.8 Badan Pusat Statistik Kab.Jombang

## 8. Produksi Buah Jambu Gondang Manis

Jambu bol adalah salah satu varietas unggul nasional yang mulai dikenal dan pangsa pasarnya tinggi di swalayan yaitu jambu bol Gondang Manis dari kabupaten Jombang. Jambu bol Gondang Manis telah dikenal oleh masyarakat Jombang dan sekitarnya sejak ratusan tahun yang lalu namun perkembangan hingga menjadi sentra produksi di desa Gondang Manis, kecamatan Bandarkedungmulyo sekitar 30 tahun yang lalu. Jambu bol ini merupakan produk unggulan Jombang karena memiliki potensi antara lain nilai ekonomis cukup tinggi serta warna buah yang sangat menarik (ungu kehitaman jika buah telah tua dan merah muda keunguan jika buah masih muda), bentuk dan ukuran buah sedang, rasa buah segar, warna daging buah putih bersih dan tekstur dalam buah lunak seperti diselimuti kapas serta aroma buah yang harum. Konsumen sangat menyukai rasa segar sedikit asam, daging buah tebal dan kenyal serta penampilan jambu bol yang khas.

Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Jumlah Produksi (kuintal)
Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	
-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
414	51	1.92	418	3.304	748	3.465	759	1.976

Tabel. 2.9 Data Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tahun 2012

## 9. Produksi Durian Bido Wonosalam

Selama ini Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang dikenal sebagai salah satu penghasil durian terbaik. Kondisi geografis yang mendukung, memungkinkan

kawasan ini menghasilkan produk durian yang berkualitas. Salah satu jenis durian yang dihasilkan dari kawasan ini adalah durian bido.

Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		Jumlah Produksi (kuintal)
Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kuintal)	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10.546	9.567	9.721	9.721	45.556	46.012	2.315	605	65.905

Tabel. 2.9 tabel produksi durian

## 10. Produksi Hasil Perkebunan Di Jombang

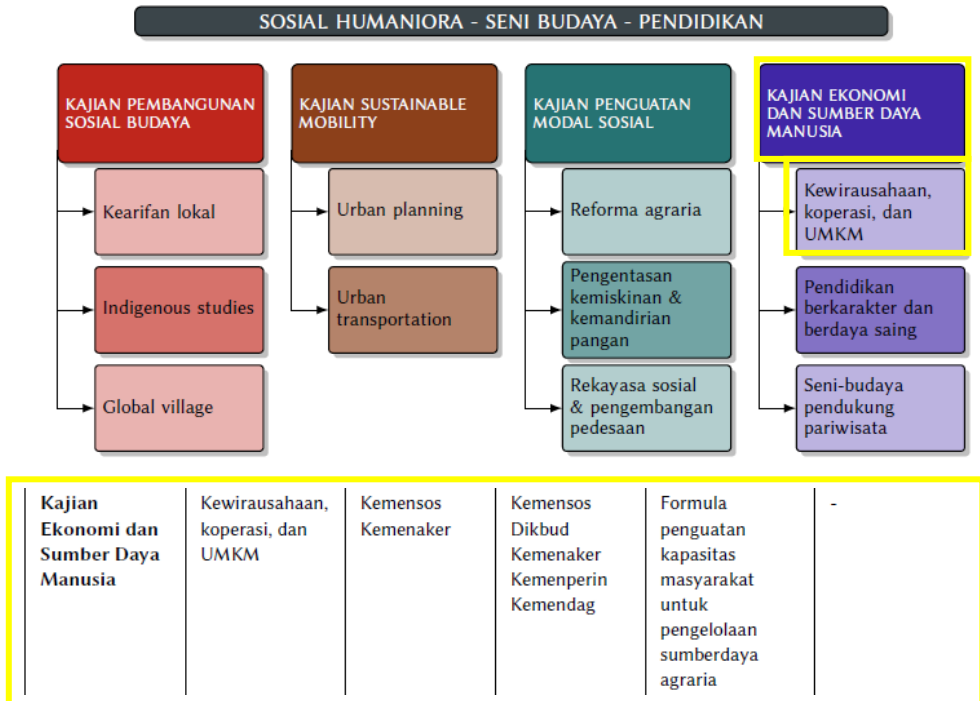
Produksi Tanaman Perkebunan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur, 2016						
(Ton)						
Kabupaten /Kota	Karet	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Kakao	Lainnya
17. Jombang	44	652	774	761	467	3 795

(Tabel. 2.9 Laporan Hasil Sensus Pertanian Jatim)



## 2.3 Aspek Legal

### 2.3.1 RENCANA INDUK RISET NASIONAL (RIRN) TAHUN 2017-2045



Gambar 2.5. RIRN

### 2.3.2 RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) TAHUN 2009-2029

#### TUJUAN, KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENATAAN RUANG WILAYAH

##### Bagian Kesatu

##### Tujuan Penataan Ruang

b. Kabupaten sebagai wilayah pengembangan kegiatan Agribisnis untuk meningkatkan potensi sumberdaya alam khususnya di sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan;

Gambar 2.6. RTRW kabupaten jombang

#### Rencana Struktur Kegiatan Wilayah

#### Paragraf Keempat

#### Rencana Distribusi Fasilitas

3. Pasar untuk pusat agribisnis khususnya hasil pertanian, perkebunan, kehutanan dan agroindustri diarahkan di Perkotaan Mojowarno dan Kabuh;

Gambar 2.7. RTRW kabupaten jombang

- (1) SKPP, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 huruf a ditetapkan sebagai berikut:
  - a. SKPP I Mojowarno, ditetapkan dengan ketentuan:
    1. SKPP I Mojowarno meliputi Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Ngoro;
    2. Pengembangan kegiatan pertanian, meliputi:
      - a) Pusat pengembangan komoditas pertanian;
      - b) Pusat informasi dan pergudangan;
      - c) Penyediaan fasilitas akomodasi yang ditunjang oleh aktivitas jasa informasi dan transportasi;
      - d) Peningkatan produktivitas pertanian;
      - e) Pengembangan agroindustri;
      - f) Pengembangan agribisnis : berupa jasa-jasa perbankan/bantuan permodalan untuk pengembangan pertanian;
      - g) Pengembangan agrowisata berupa perkebunan; dan
      - h) Pengembangan fasilitas pendukung wisata.

3. Pengembangan prasarana pertanian, meliputi:
  - a) Balai penelitian dan pengembangan pertanian;
  - b) Pusat pelatihan dan penyuluhan pertanian;
  - c) Pergudangan dan distribusi pupuk dan bibit;
  - d) Industri pengolahan dan pengemasan hasil pertanian;
  - e) Bank perkreditan/simpan pinjam;
  - f) Pasar utama hasil kegiatan pertanian; dan
  - g) Pusat informasi dan akomodasi wisata.

Gambar 2.8. RTRW kabupaten jombang

## PENETAPAN KAWASAN STRATEGIS

- (2) Kawasan Strategis Ekonomi Mojowarno sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, dikelola dengan ketentuan:
  - a. Pengembangan Kawasan Strategis Ekonomi Mojowarno meliputi SKPP I terdiri dari Kecamatan Bareng, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Mojowarno;
  - b. Berfungsi sebagai pusat agribisnis wilayah Kabupaten Jombang, mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan agrowisata; dan
  - c. Didukung dengan pengembangan fasilitas pergudangan, perbankan, pusat penelitian dan pelatihan pengembangan sumberdaya alam, khususnya di sektor agribisnis dan pasar agribisnis.

Gambar 2.9. RTRW kabupaten jombang

### 2.3.3 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2014 - 2018

#### Potensi Pengembangan Wilayah

1. Kawasan Ekonomi Khusus Mojowarno
  - a) Merupakan wilayah pengembangan kegiatan agribisnis kabupaten. Agribisnis tersebut mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan agrowisata.
  - b) Didukung dengan pengembangan fasilitas pergudangan, perbankan, pusat penelitian dan pelatihan pengembangan SDA khususnya disektor agribisnis, dan pasar agribisnis Kabupaten Jombang.

Gambar 2.10. RTRW kabupaten jombang

4	Tersedianya pasar pengumpul distribusi (pasar)	-	-	-	-	-	1	1	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar
73	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur penunjang agribisnis	-	-	-	-	-	-	-	1 kawasan
No.	ASPEK/FOKUS/BIDANG URUSAN/INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH	Kondisi kinerja pada awal periode RPJMD (2013)	Target Capaian Setiap Tahun						
			2014	2015	2016	2017			

Gambar 2.11. RTRW kabupaten jombang

### 2.3.4 RENCANA STRATEGIS BAPPEDA KABUPATEN JOMBANG

Selain itu Kabupaten Jombang juga mengembangkan kawasan Agropolitan. Pengembangan Kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang diwujudkan melalui pembentukan Satuan Kawasan Pengembangan Pertanian (SKPP) :

1. SKPP I meliputi Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Wonosalam, Kecamatan Bareng, dan Kecamatan Ngoro.
  - a. Pengembangan kegiatan pertanian, meliputi:
    - a) Pusat pengembangan komoditas pertanian;
    - b) Pusat informasi dan perdagangan;
    - c) Penyediaan fasilitas akomodasi yang ditunjang oleh aktivitas jasa informasi dan transportasi;
    - d) Peningkatan produktivitas pertanian;
    - e) Pengembangan agroindustri;
  - f) Pengembangan agribisnis: berupa jasa-jasa perbankan/bantuan permodalan untuk pengembangan pertanian;
  - g) Pengembangan agrowisata berupa perkebunan;
  - h) Pengembangan fasilitas pendukung wisata.

Gambar 2.12. RPJM Kabupaten jombang

KEGIATAN PERTANIAN	KOMODITAS UNGGULAN	ARAH PENGEMBANGAN	WILAYAH PENGEMBANGAN KEGIATAN
Sub Sektor Tanaman Pangan	Padi	Pembentukan Sentra Beras	Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng, sebagian wilayah Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Megaluh, dan Kecamatan Sumobito
	Palawija : Kedelai, Jagung dan Ubi Kayu	Kecukupan bahan baku untuk mendorong terbentuknya agroindustri.	Kecamatan Kudu, Kecamatan Ngusikan, Kecamatan Plandaan, Kecamatan Bareng, Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Kabuh.

Gambar 2.13. RPJM Kabupaten jombang

## 2.4 Studi Banding

### 2.4.1 Pusat Perdagangan Agro (PUSPA AGRO)

#### 2.4.1.1 Deskripsi Obyek Studi Banding



Gambar 2.14. Puspa Agro

Puspa Agro adalah sebuah nama untuk Pusat (Pasar) Perdagangan Agrobisnis terbesar ke 2 se Asia Tenggara, setelah Thailand, berlokasi di Desa Jemundo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Berdiri diatas lahan 50 hektar, Puspa Agro diresmikan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ir M Hatta Rajasa pada 17 Juli 2010 dengan segudang harapan dan keinginan. Dengan adanya pasar agro ini, Jatim dapat menjadi percontohan bagi provinsi lainnya di Indonesia. Mampu menjadi pensuplai produk agro, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dll dalam lingkup pasar regional, bahkan internasional.

#### 2.4.1.2 Fasilitas yang dimiliki PUSPA AGRO

1. Terdapat fasilitas utama untuk bertransaksi yaitu stan, display meliputi: Blok Beras dan Palawija, Blok Sayur, Blok Buah, Blok Daging dan Ikan, Blok Aneka Produk.

2. Fasilitas Pendukung meliputi: Cafe, Pergudangan, Coldstorage, Gedung Tani, Peti Kemas, Kantor Management, Budidaya (Tanaman Ladang dan Hidroponik), Masjid, Bank, Koperasi, Timbangan, Tempat Sampah, Tempat Pengolahan Sampah Organik, Toilet dan Kamar Mandi.
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana meliputi: Pintu Gerbang, Locket, Jalan, Halte, Parkir, Parkir Bongkar Muat.

#### Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Luas
1	Blok Beras dan Palawija	10.500m <sup>2</sup>
2	Blok Sayur	9.000m <sup>2</sup>
3	Blok Buah	10.500m <sup>2</sup>
4	Blok Aneka Produk	3.500m <sup>2</sup>
5	Blok Daging dan Ikan	6.500m <sup>2</sup>

Tabel 2.10. Fasilitas Utama

#### Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Luas
1	Cafe	850m <sup>2</sup>
2	Pergudangan	750m <sup>2</sup> x3
3	Coldstorage	1.400m <sup>2</sup> x2
4	Gedung Tani	2.025m <sup>2</sup>
5	Peti Kemas	10.800m <sup>2</sup>
6	Kantor Management	200m <sup>2</sup> dan 700m <sup>2</sup>
7	Budidaya	Ladang
		11.250m <sup>2</sup>

		Hidroponik	11.250m2
8	Masjid		625m2
9	Bank		450m2
10	Koperasi		450m2
11	Timbangan		230m2
12	Tempat Sampah		400m2
13	Tempat Pengolahan Sampah Organik		1.600m2
14	Toilet		80m2x18
15	Kamar Mandi		80m2x18

Tabel 2.11. Fasilitas Penunjang

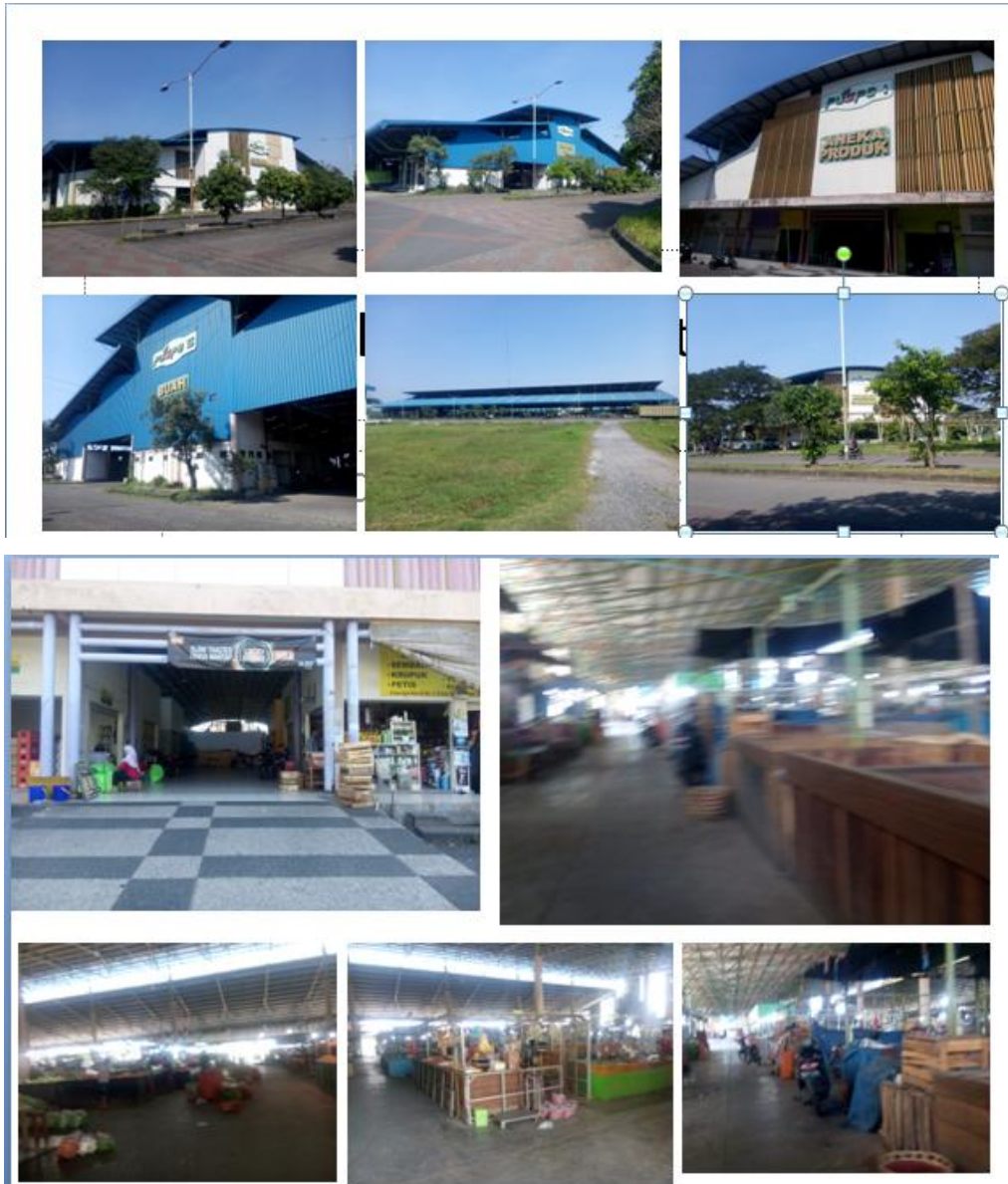
Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/Jumlah
1	Pintu Gerbang	1 unit
2	Loket	2 unit
3	Jalan	Dominan 2 arah
4	Halte	1 Unit
5	Parkir	Parkir di Dekat Blok
6	Parkir Bongkar Muat	Parkir di Dekat Blok

Tabel 2.12. Fasilitas sarana

### 2.4.1.3 Gambar Fasilitas PUSPA AGRO

- Fasilitas Utama



Gambar 2.15. Fasilitas Utama



- Fasilitas Pendukung



Gambar 2.16. Fasilitas Penunjang

- Fasilitas Sarana dan Prasarana



Gambar 2.17. Fasilitas Penunjang

#### 2.4.1.4 Kesimpulan Obyek Studi Banding

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pertama masuk merasakan kemegahan dari luas kawasan</li><li>• Fasilitas cukup memadai</li><li>• Tersedianya nilai lebih dari fasilitas (pengolahan sampah organik dan budidaya)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengunjung akan merasakan kebingungan karena tidak ada penunjuk arah.</li><li>• Akses menuju kawasan daerah rawan macet</li><li>• Tidak ada jalan khusus pejalan kaki untuk pindah dari satu blok ke blok lain</li></ul>

Tabel 2.13. Kesimpulan obyek studi banding

## 2.4.2 Pasar Induk Ososwilangon (PIOS)

### 2.4.2.1 Deskripsi Obyek Studi Banding



Gambar 2.18. PIOS

### 2.4.2.2 Fasilitas yang dimiliki PIOS

1. Terdapat fasilitas utama untuk bertransaksi yaitu stan, display meliputi: Blok Sayur dan hasil pertanian lainnya, blok buah
2. Fasilitas Pendukung meliputi: Kantin, Toko, Kantor Manajemen, Musolla, Coldstorage, WC dan Kamar Mandi
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana meliputi: Pintu Gerbang, Loker, Jalan, Parkir, Parkir Bongkar Muat.

#### Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Luas
1	Blok Sayur dan Hasil Pertanian	2.250m <sup>2</sup>
2	Blok Buah	2.250m <sup>2</sup> x3
		2.880m <sup>2</sup>
		900m <sup>2</sup>

Tabel 2.14. Fasilitas Utama

### Fasilitas Pendukung

No	Fasilitas	Luas
1	Kantin	280m <sup>2</sup>
3	Coldstorage	400m <sup>2</sup>
6	Kantor Management	92m <sup>2</sup>
8	Musholla	200m <sup>2</sup>
11	Timbangan	2 Unit
12	Tempat Sampah	1 Unit
14	Toilet	40m <sup>2</sup>
15	Kamar Mandi	40m <sup>2</sup>

Tabel 2.15. Fasilitas Utama

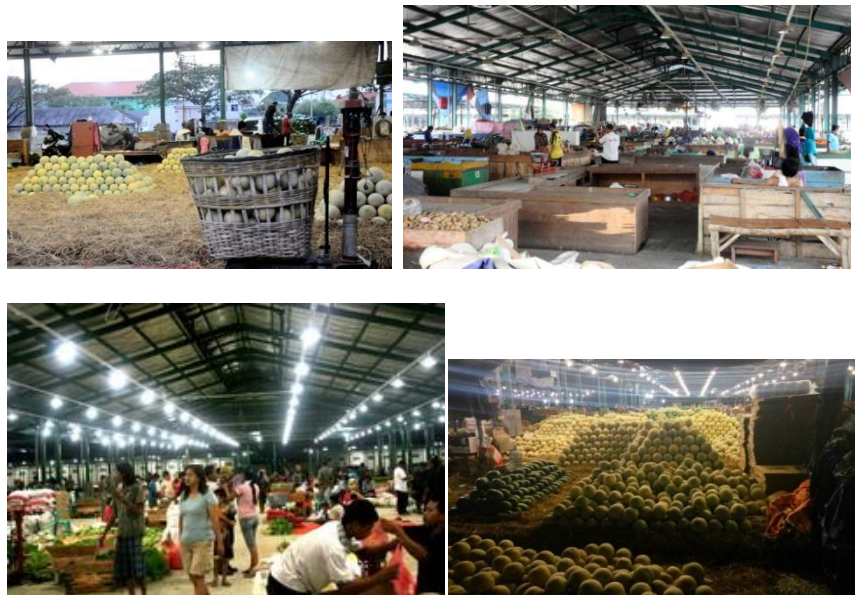
### Fasilitas Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas/Jumlah
1	Pintu Gerbang	1 unit
2	Loket	1 unit
3	Jalan	1 arah
5	Parkir	Parkir di Dekat Blok
6	Parkir Bongkar Muat	Parkir di Dekat Blok

Tabel 2.16. Fasilitas sarana

2.4.2.3 Gambar Fasilitas OSO WILANGON





Gambar 2.19. PIOS

#### 2.4.2.4 Kesimpulan Obyek Studi Banding

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses menuju pasar dekat dengan jalan utama.</li> <li>• Pasar dekat dengan fasilitas penunjang yaitu terminal oso wilangon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung akan merasakan kebingungan karena tidak ada penunjuk arah.</li> <li>• Akses menuju kawasan daerah rawan macet</li> <li>• Tidak ada jalan khusus pejalan kaki untuk pindah dari satu blok ke blok lain</li> </ul>

Tabel 2.17 Fasilitas sarana

## **2.5 Karakter Bangunan**

Filosofi dari hasil studi literatur dan studi banding, yaitu:

1. Menampung segala komoditi agro : sebuah bangunan yang menampung, menyimpan, mendistribusikan, memasarkan komoditi agro.
2. Ramai dalam Beberapa Waktu : Sebuah bangunan padat akan pengunjung di beberapa waktu tertentu karena bangunan hanya menjual beberapa komoditi yang dituntut dalam waktu cepat
3. Efisiensi Waktu: Sebuah bangunan yang mengutamakan keefisienan waktu.